BAB IV
TEKNIS PRODUKSI MEDIA

IV.1 Teknis Produksi

Sebelum memasuki pada tahap produksi pada media informasi, tahap yang harus dilalui dalam pembuatan perancangan visual meliputi:

- Konsep

  Fokus utama selain visual adalah cerita, di mana perlu membuat sebuah cerita yang unik dan menarik untuk menginformasikan pentingnya peran guru. Untuk membuat cerita yang menarik maka dibuatlah karakter-karakter yang unik dan memiliki ciri khas yang dapat selalu diingat oleh pembaca contohnya adalah seorang murid yang selalu memakai helm di mana saja.

  Karena genre komik ini adalah komedi dengan sedikit bumbu drama, maka gaya gambar yang dipakai adalah gambar yang tidak terlalu bagus dengan penggambaran karakter yang sederhana dan unik. Gaya visual ini mengacu pada tren komik Indonesia saat kini, komik Si Juki dan komik Anak Kos Dodol Dikomikin yang sudah lebih dulu sukses di pasaran Indonesia.

- *Story board*

  Setelah sinopsis dan garis besar cerita dibuat, tahap selanjutnya adalah pembuatan *story board* untuk menentukan tampilan panel beserta dialog yang nanti akan diucapkan para karakter di dalam komik.

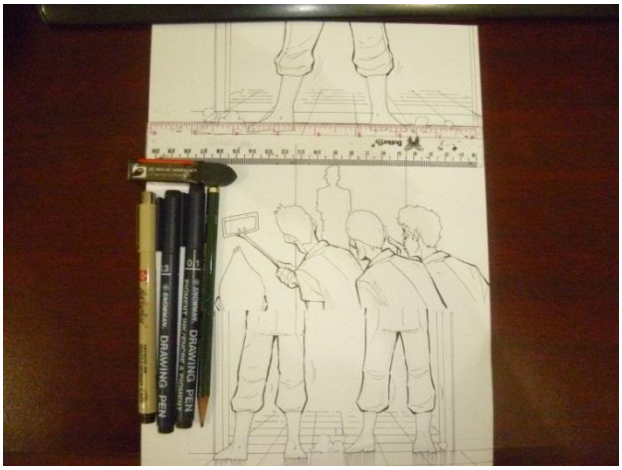


Gambar IV.2 *storyboard*

Sumber : Dokumen pribadi

- Produksi

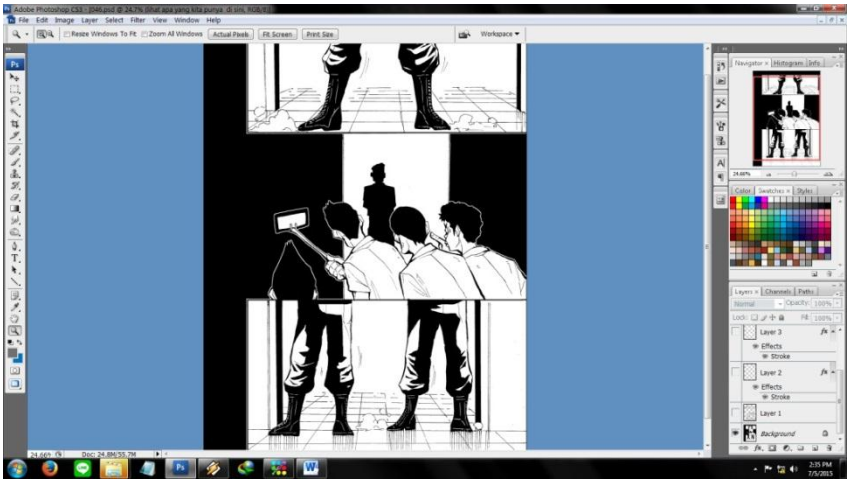
  Proses produksi dimulai dengan sketsa pensil terlebih dahulu untuk seluruh halaman komik, setelah selesai maka dilanjutkan ke tahap penintaan dengan menggunakan drawing pen 0.1, 0.3 dan brush pen.



Gambar IV.3 Contoh halaman dan peralatan komik

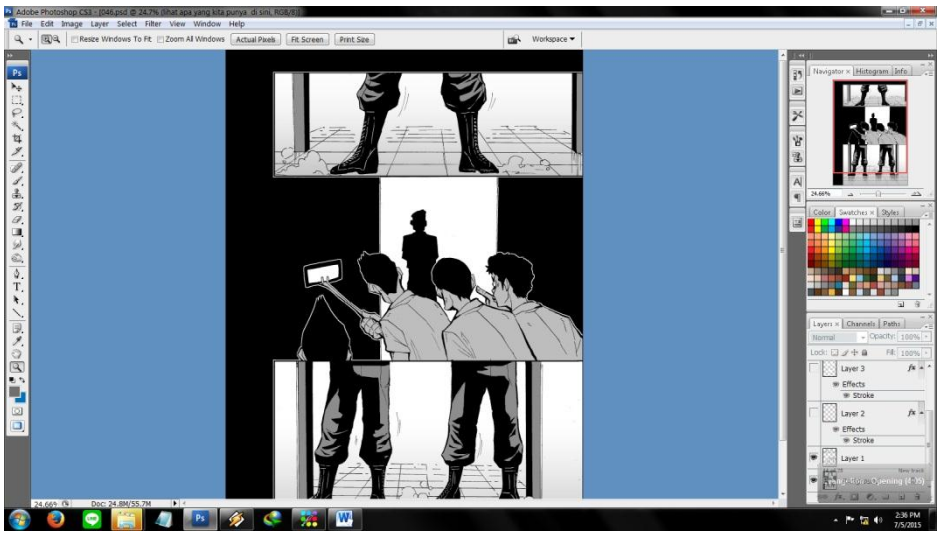
Sumber : Dokumen pribadi

Setelah tahap penintaan selesai, maka proses selanjutnya adalah memasuki dapur *digital* untuk membersihkan naskah serta melakukan beta atau memblok hitam sebuah area yang diinginkan dalam sebuah naskah komik, lalu shading dan juga *lettering* atau memberi tulisan baik dialog maupun *soundeffect* dalam komik. Program yang digunakan adalah *Photoshop CS3*. Semua proses dikerjakan seorang diri tanpa bantuan seorang asisten.



Gambar IV.4 Pemberian beta

Sumber : Dokumen pribadi



Gambar IV.5 Pemberian shading

Sumber : Dokumen pribadi



Gambar IV.6 Pemberian teks

Sumber : Dokumen pribadi

IV.2 Aplikasi Media

Berikut adalah penjelasan Aplikasi Media meliputi media utama yang berupa komik dan juga beberapa media pendukung baik untuk promosi maupun *merchandise*.

IV.2.1 Media Utama

Buku komik sebagai media penyampaian informasi tentang pentingnya peran guru. Cara penyampaian informasi menggunakan ilustrasi dan cerita yang menarik sekaligus menghibur agar tidak membosankan. Komik adalah media yang dapat merangsang daya imajinasi anak kerana terdapat ilustrasi yang menggambarkan sebuah kejadian dalam panel, berbeda dengan buku teks yang berisi teks saja dan membuat sebagian orang malas untuk membaca, dalam buku komik pembaca tertolong dengan ilustrasi yang ada di dalamnya.

Media utama dalam perancangan tugas akhir ini adalah buku komik berjudul Kelas Wajib Militer. Media utama ini berukuran A5 dengan ukuran lebih rincinya adalah 14,8 cm x 21 cm berdasarkan *international ISO standart*. Dicetak massal menggunakan teknik cetak offset sparasi dengan media kertas yang digunakan *book paper.*



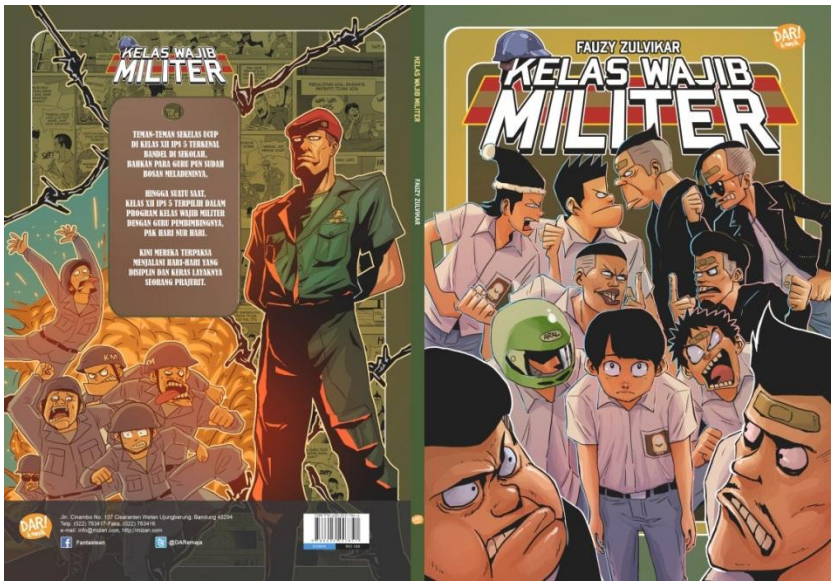
Gambar IV.1 contoh hasil cetak
Sumber : Dokumen pribadi

Isi buku berisikan tentang cerita sebuah program kelas wajib militer di mana program ini dilaksanakan pada sebuah kelas yang isinya sebagian besar anak-anak nakal dan para guru di sekolah sudah kewalahan menghadapinya. Setiap kelas wajib militer memiliki guru pembimbing yang ahli di bidang militer dengan tujuan dapat mendisiplinkan para berandalan menjadi masyrakat bermental prajurit.

Langkah awal pembuatan media utama ini adalah dengan proses tradisional dalam proses sketsa pensil dan penintaan dilanjut ke tahap *digital* untuk beta, *tone* atau *shading* dan terakhir pemberian teks dialig maupun efek suara dalam komik. Setelah semuanya selesai, maka diakhiri dengan proses cetak.

IV.2.1.1 *Cover*

Cover menggunakan kertas art paper 150 gram dengan laminasi doff panas agar tidak mudah tergores dan rusak.



Gambar IV.7 Cover belakang dan depan

Sumber : Dokumen pribadi

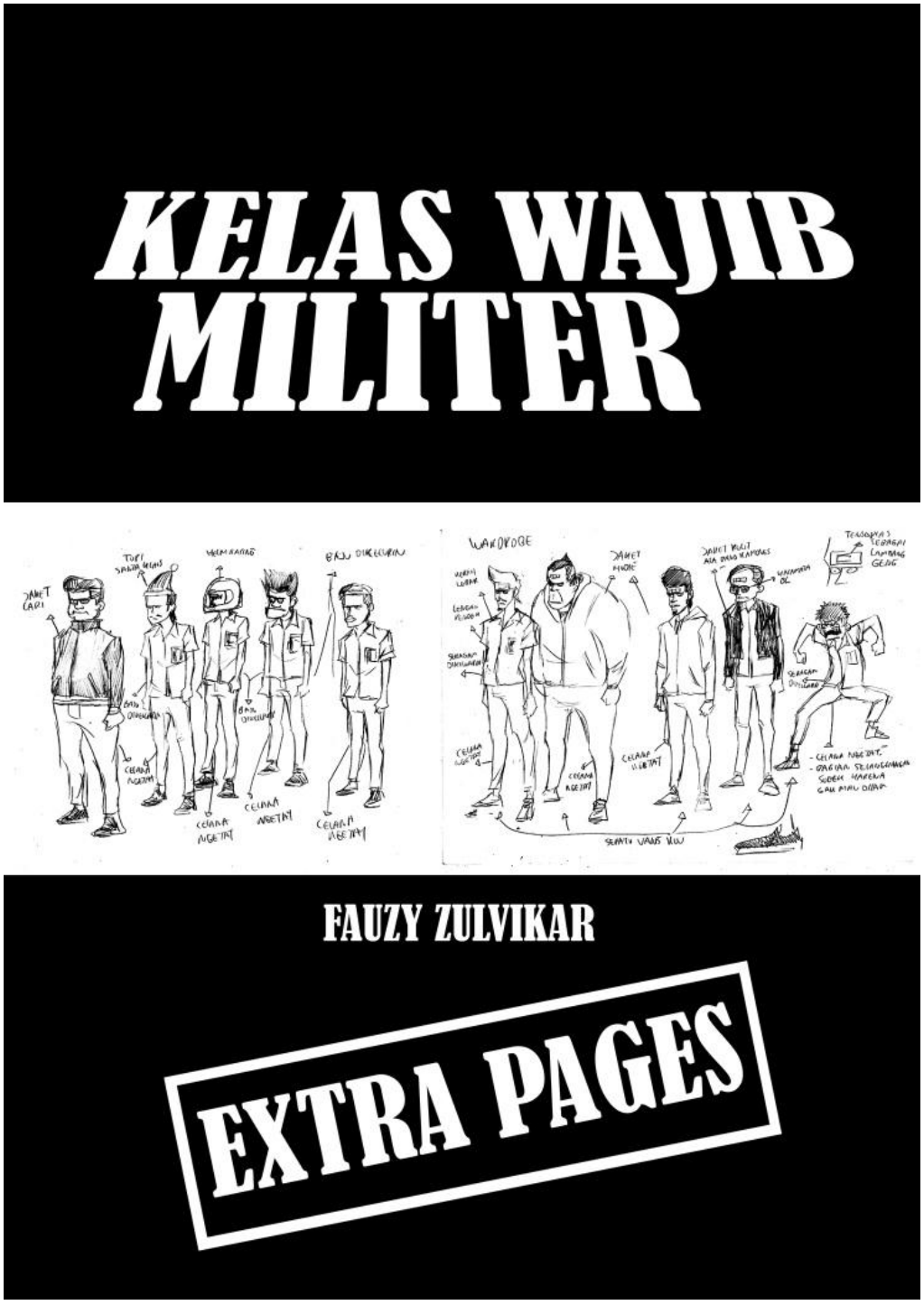
Ukuran : A4

Bahan : Art Paper 150 gram, laminasi doff panas

Teknis produksi : cetak *offset* sparasi

IV.2.1.2 Isi Buku

Isi buku dicetak dengan menggunakan kertas *book paper* 80 gram dengan teknis cetak *offset* sparasi. Konten isi buku selain memuat komik juga disertakan halaman ekstra yang berisikan sketsa awal tiap karakter.



Gambar IV.8 Halaman ekstra

Sumber : Dokumen pribadi

Untuk menghadirkan kesan Pak Hari yang galak, disiplin dan berwibawa maka panel dengan ukuran besar serta pengambilan sudut pandang rendah dilakukan untuk mengeluarkan kesan tersebut.



Gambar IV.9 Panel kemunculan pak Hari

Sumber : Dokumen pribadi

Panel besar berarti menandakan sebuah momen penting yang ingin ditunjukan komikus sedangkan sudut pandang rendah menandakan sebuah kekuasaan dari karakter sehingga terlihat lebih tangguh dan kokoh, hal ini terinpirasi dari serial *Kill La Kill* pada karakter wanita yang menjadi ketua osis bernama Kiryuin Satsuki.



Gambar IV.10 Kiryuin Satsuki

Sumber : https://s-media-cache-ak0.pinimg.com/originals/22/2e/78/222e78b82700c9ba5e3d48722b013fde.jpg (11/8/2015)

Pada halaman 1 diperlihatkan gambar latar kota Bandung, tepatnya di daerah setiabudi secara terbuka dan di atasnya ditimpa panel tumpuk kejadian saat di kelas Ucup. Hal ini untuk menunjukan pada pembaca lokasi dimana ucup berada.



Gambar IV.11 Halaman 3

Sumber : Dokumen pribadi

Pada halaman 2 dan 3 ditampilkan karakter-karakter teman sekelas Ucup yang terdiri dari dua geng yang sedang berselisih, para ketua geng yaitu Oded dan Abok ditampilkan secara panel terbuka digabungkan dengan teknik panel *overlap* diatas panel yang menunjukan teman-temannya, hal ini untuk menunjukkan eksistensi mereka lebih penting diantara teman-temannya dalam komik ini.

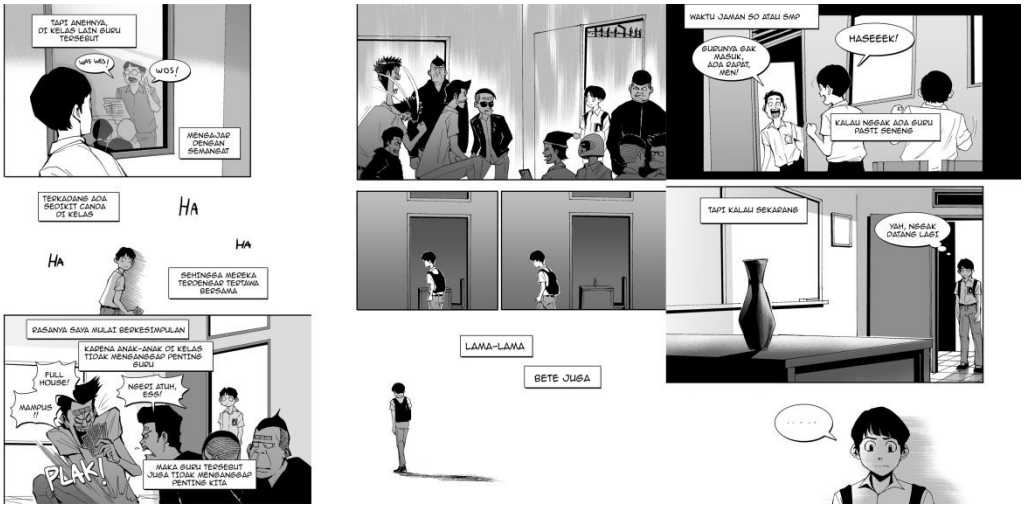


Gambar IV.12 Halaman 4 dan 5

Sumber : Dokumen pribadi

Pada halaman 9 pada panel kedua diperlihatkan Ucup dengan panel terbuka tanpa adanya gambar latar belakang, hal ini untuk menunjukkan rasa kesepian Ucup terhadap gurunya. meski tidak ada gambar ilustrasi, latar belakang tempat Ucup

berada sudah diwakilkan di panel pertama sebelum panel kedua pada halaman 9. Teknik panel terbuka ini juga dilakukan di halaman 10 dan 11.



Gambar IV.13 Halaman 11, 12 dan 13

Sumber : Dokumen pribadi

Teknik panel terbuka digunakan pada halaman 13, namun kali ini untuk menunjukan eksistensi penting dari kemunculan karakter bernama Hari yang menjadi guru pembimbing Ucup dan kawan-kawan. Hal ini juga dilakukan pada halaman 15.

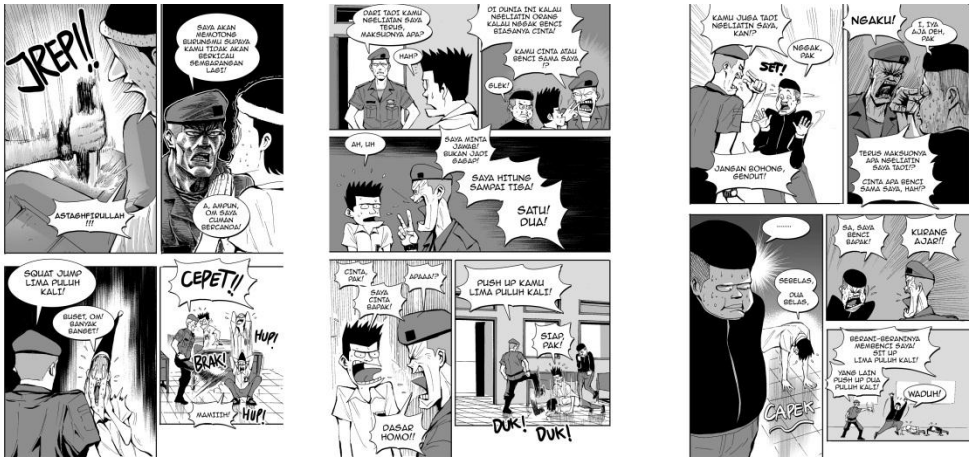


Gambar IV.14 Halaman 15 dan 17

Sumber : Dokumen pribadi

Pada panel terakhir di halaman 17 hingga 19, terdapat *margin* di bawah panel, ini untuk menunjukan waktu jeda kejadian ke panel selanjutnya. Pergantian sudut pandang dari jarak dekat hingga jauh ditunjukan di tiap halaman dari panel ke

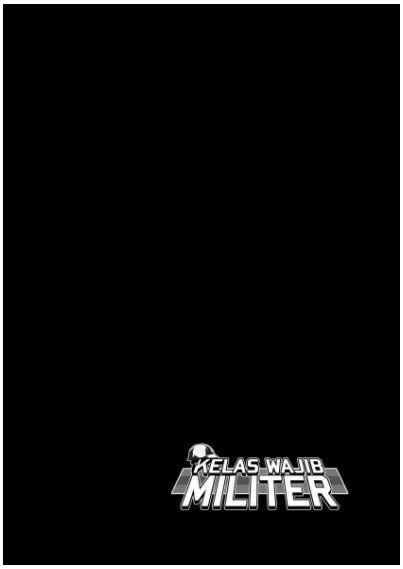
panel agar pembaca tidak bosan dan juga menunjukan lokasi dan interaksi karakter yang lebih hidup.



Gambar IV.15 Halaman 19, 20 dan 21

Sumber : Dokumen pribadi

Halaman tanpa ilustrasi yang hanya menunjukan logo kelas wajib militer pada halaman 21, menunjukan selesainya bagian satu dari cerita keseluruhan dimana Ucup dan kawan-kawan memulai kelas militernya.



Gambar IV.16 Halaman 23

Sumber : Dokumen pribadi

Panel 5 dan 6 pada halaman 22 menggunakan teknik panel *overlap* untuk menunujukan momen penting pada halaman tersebut dimana pada panel 5 Ucup

menyadari kalau kelas wajib militer benar-benar ada dan buka mitos, sedangkan panel 6, guru pembimbing mereka, pak Hari, memperkenalkan dirinya pada Ucup dan kawan-kawan. Panjangnya panel 4 pada halaman 22 menunjukan waktu yang lebih lama dibanding panel-panel sebelumnya yang memiliki ukuran lebih pendek.



Gambar IV.17 Halaman 24

Sumber : Dokumen pribadi

Pada halaman 24, digunakan teknik panel bertumpuk pada panel 1, 2, 3 dan panel 4 yang menunjukan dua karakter figuran wanita sedang tertawa melihat Ucup dan kawan-kawan digunduli. Teknik ini digunakan untuk menunjukan kesan sebuah kejadian dalam rentang waktu yang tidak begitu lama atau secara beruntun dan hampir bersamaan, namun dalam lokasi yang berbeda dan sulit untuk digambarkan hanya dengan satu panel, jika pun bisa, maka jarak yang diambil akan sangat jauh seperti pada panel ke empat sehingga para karakter terlihat sangat kecil dan sulit menggambarkan ekspresi yang sedang mereka tunjukan pada pembaca.



Gambar IV.18 Halaman 26

Sumber : Dokumen pribadi

Pada panel pertama di halaman 25, digunakan teknik *overlap* untuk menunjukan kesan Hari yang mendominasi para Ucup dan kawan-kawan dengan menunjukan sudut pandang dari bawah, sedangkan pada panel 2 yang menunjukan Ucup dan kawan-kawan sedang lari, ditunjukan secara jarak jauh dengan sudut pandang dari atas, dari sini terlihat sebuah kesan kontras yang menunjukan siapa yang mendominasi dalam situasi tersebut.



Gambar IV.19 Halaman 27

Sumber : Dokumen pribadi

Margin di sebelah kiri di panel 3 pada halaman 28, menunjukan kesan efek *voice over* dengan menunjukan lokasi lain disaat percakapan Hari dengan Ucup dan kawan-kawan masih berlangsung.



Gambar IV.20 Halaman 30

Sumber : Dokumen pribadi

Pada panel 3 di halaman 36, digunakan teknik panel terbuka, untuk menunjukan kesan duka sekaligus momen penting dari pak Hari yang kehilangan guru pembimbingnya dulu. Ilustrasi panel tersebut bersifat semiotika dengan menggambarkan pak Hari yang terlihat duduk di depan tenda namun ilustrasi latar berada di suatu tempat dimana makam guru pak Hari berada, oleh karena itu

digunakan teknik panel terbuka untuk menunjukan pembeda pada pembaca bahwa ilustrasi pada panel ketiga berada di benak pak Hari yang sedang mengenang gurunya bukan berada di lokasi tempat ia berada sebenarnya yaitu di depan tenda.

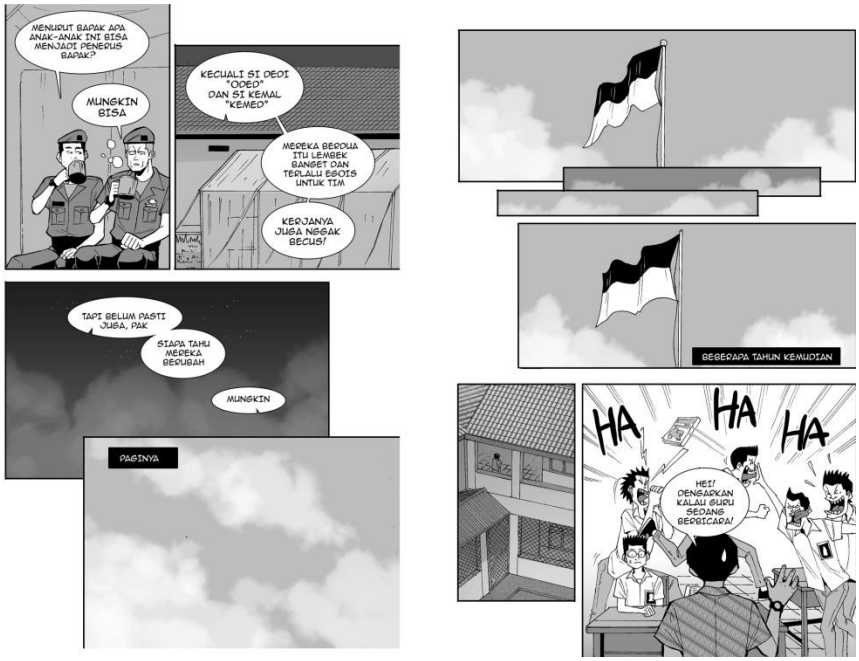


Gambar IV.21 Halaman 38

Sumber : Dokumen pribadi

Teknik panel bertumpuk pada halaman 39 menunjukan sebuah transisi pergantian malam menjadi pagi, seperti sebuah film yang mempercepat pergantian malam menjadi pagi hari. Teknik ini juga digunakan pada halaman 41 dengan transisi beberapa tahun setelah kejadian pada panel pertama. Semakin banyak panel yang bertumpuk, maka semakin lama pergantian waktu tersebut, untuk memudahkan

pembaca membaca pergantian waktu, maka diberi keterangan waktu pada panel 4 di halaman 39 dan juga di halaman 41.



Gambar IV.22 Halaman 41 dan 43

Sumber : Dokumen pribadi

Pada halaman 43 dan halaman 48, digunakan teknik panel terbuka untuk menunjukan momen penting pada masing-masing halaman tersebut.



Gambar IV.23 Halaman 45 dan 53

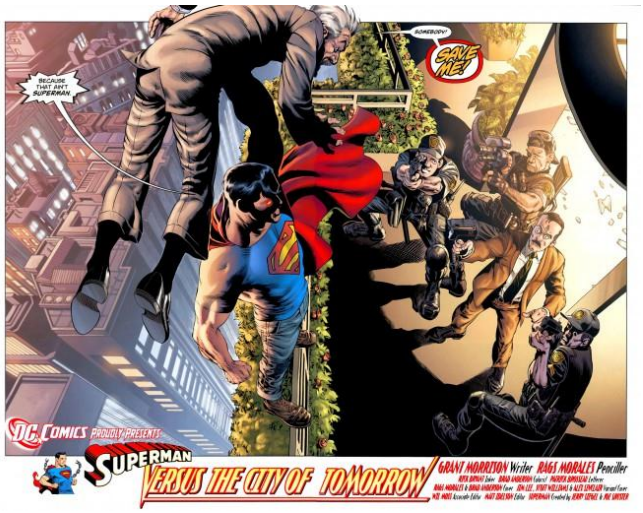
Sumber : Dokumen pribadi

Pada satu panel dalam dua halaman penuh di dua halaman terakhir terdapat ilustrasi Oded dan Kemed yang sudah menjadi guru pembimbing kelas wajib militer, sebutan untuk teknik ini adalah *stretchpages.* Hal ini digunakan untuk memberikan kesan lebih dramatis. Teknik ini digunakan di komik luar, contohnya adalah komik Superman.



Gambar IV.24 Dua halaman terakhir, 54 dan 55

Sumber : Dokumen pribadi



Gambar IV.25 Contoh *stretchpages* pada komik Superman

Sumber : http://images.sequart.org/images/Action-Comics-1-pages-4-5-660x514.jpg (16/5/2015)

Halaman ekstra terdapat di halaman 46 hingga halaman 51, sedangkan di halaman 52 adalah akhir cerita tersembunyi dimana Oded dan Kemed menjadi guru pembimbing kelas militer, meneruskan pak Hari. Hal ini terinspirasi dari film-film Marvel Studios dimana sesudah *credit title*, selalu terdapat *hidden ending.*

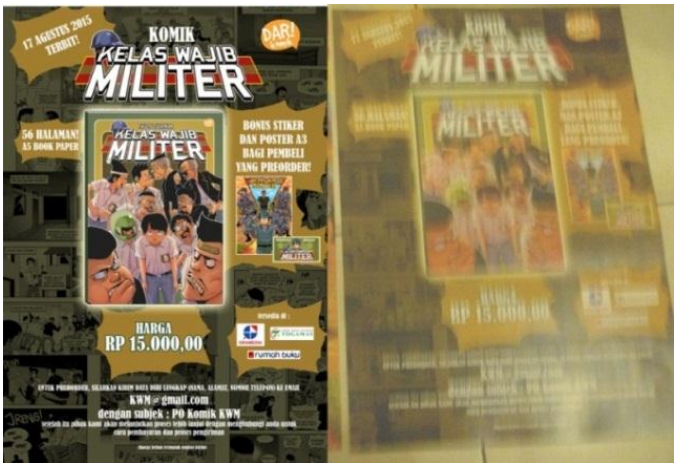
IV.2.2 Media Promosi

Selain media utama, dibutuhkan juga media pendukung yang berfungsi sebagai media promosi produk sekaligus media pengingat. Beberapa media promosi dan media pengingat yang dibuat diantaranya adalah sebagai berikut.

IV.2.2.1 Poster Promosi

Proses dicetak menggunakan teknik cetak *offset* sparasi menggunakan kertas *artpaper* berukuran A3, poster berguna sebagai media promosi dan kampanye atau alat marketing, yang bisa dipajang di toko buku atau saat peluncuran buku. Poster ini juga bisa dijadikan bonus untuk setiap pembelian produk.

Poster promosi ini menggunakan warna hijau tua dan coklat muda agar terasa kesan militer, ditambah cuplikan beberapa halaman pada latar belakang agar orang-orang yang melihat poster tersebut tahu, isi dalam buku komik yang diiklankan.



Gambar IV.26 Poster promosi

Sumber : Dokumen pribadi

Ukuran : 29,7 x 42,0 cm

Bahan : Artpaper 150 gram

Teknis produksi : cetak *offset* sparasi

IV.2.2.2 Mini X *Banner*

Mini X *Banner* dicetak menggunakan media kertas *Syinthetic Paper* dengan teknik cetak offset, dibuat sebagai media promosi dipasang bersamaan dengan display tempat dimana produk dipromosikan.

Menggunakan warna biru dan oranye dalam komposisi dasar pembuatan mini x banner agar terlihat kontras antara background dan foreground. Hal ini berdasarkan teori warna yang biasa digunakan film-film buatan Michael Bay yang menggunakan nuansa warna oranye dan biru.



Gambar IV.27 Mini X *Banner*

Sumber : Dokumen pribadi

Ukuran : 40 x 25 cm

Bahan : *Syinthetic Paper* 150 gram

Teknis produksi : *digital printing*

IV.2.2.3 *Flyer*

Flyer digunakan untuk promosi ke sekolah-sekolah dengan membagikan selembaran tersebut ke anak-anak yang bersekolah di sekolah tersebut, dengan harapan anak-anak tersebut akan membeli buku komik yang di promosikan kelak atau langsung sepulang sekolah.

Sama seperti poster, warna-warna yang digunakan adalah warna yang mempunyai kesan militer seperti hijau dan coklat, ditambah warna biru dan merah sebagai latar untuk tulisan berisikan informasi buku komik yang diiklankan, agar orang-orang yang melihat flyer tersebut, perhatiannya tertuju pada informasi tersebut.



Gambar IV.28 *Flyer*

Sumber : Dokumen pribadi

Ukuran : A5

Bahan : Art*paper* 150 gram

Teknis produksi : cetak *offset*

IV.2.2.4 X *Banner*

X Banner menjadi media penarik pengunjung, baik dalam sebuah event maupun display di depan toko buku.

Kali ini warna yang dipakai adalah hijau kebiruan, tujuannya adalah memberikan kesan ramah seperti halnya pelayan toko yang menjaga di pintu masuk. Dengan ilustrasi tokoh Ipul yang tersenyum sambil mengacungkan jempol, menambah kuat kesan ramah untuk X *Banner* yang akan di pasang di toko buku atau event komik seperti Pasar Komik Bandung. Jempol Ucup mengisyaratkan kualitas komik yang baik dan terjamin.



Gambar IV.29 X *Banner*

Sumber : Dokumen pribadi

Ukuran : 60 x 160 cm

Bahan : *Syinthetic Paper* 150 gram

Teknis produksi : *digital printing*

IV.2.3 *Gimmick* dan *Merchandise*

Selain media utama dan media promosi, *Gimmick* dan *Merchandise* juga dibuat sebagai bonus dan bentuk apresiasi konsumen yang telah membeli produk, juga sebagai media pengingat untuk pembeli akan buku komik tersebut, oleh karena itu, *Gimmick* dan *Merchandise* yang diberikan sebisa mungkin adalah benda yang bisa atau akan sering digunakan oleh pembeli.

IV.2.3.1 Gantungan kunci

Gantungan kunci dibuat dengan teknik *Arcliryc* dimana ilustrasi pada gantungan kunci dilapisi plastik bening tebal. Berisikan ilustrasi karakter utama pada komik dengan rupa *super deformed* dengan badan kecil kepala besar, hal ini bertujuan agar menimbulkan kesan lucu. Warna yang diplih sebagian besar adalah hijau, karena hijau identik dengan militer di Indonesia. gantungan kunci dapat digunakan di tas, kunci motor maupun tempat pensil, cocok dengan target audiens komik ini yaitu pelajar kelas 5 SD sampai pelajar kelas 3 SMP.

Gantungan kunci berwarna hijau agar terkesan militer. Sedangkan tokoh karakter dalam komik yang berbentuk chibi, agar menambah kesan lucu dan menarik sebagai aksesoris. Bintang terbalik berwarna hijau yang ada di belakang terinspirasi dari logo osis yang ada di seragam SMA.

Rencananya Pulpen ini akan dijadikan suvenir yang dijual dengan harga Rp. 20.000,00.



Gambar IV.30 Gantungan kunci

Sumber : Dokumen pribadi

Ukuran : diameter 3,5 cm

Bahan : Arclyric

Packaging : 4 cm X 4 cm X 1.6 cm



Gambar IV.31 *Packaging*

Sumber : Dokumen pribadi

IV.2.3.2 Stiker

Stiker di sini berfungsi sebagai media bonus dari pembelian media utama yaitu buku komik, dengan ini target audiens tidak hanya mendapat buku saja, tetapi mendapatkan buku sekaligus sticker yang bisa dijadikan media promosi juga.

Desain stiker mengacu pada gaya propaganda pada masa perang dunia namun ditambah komposisi warna yang lebih berwarna seperti hijau oranye dan merah yang cerah agar lebih menarik dipandang.



Gambar IV.32 Stiker

Sumber : Dokumen pribadi

Ukuran : 4.2 cm x 8 cm

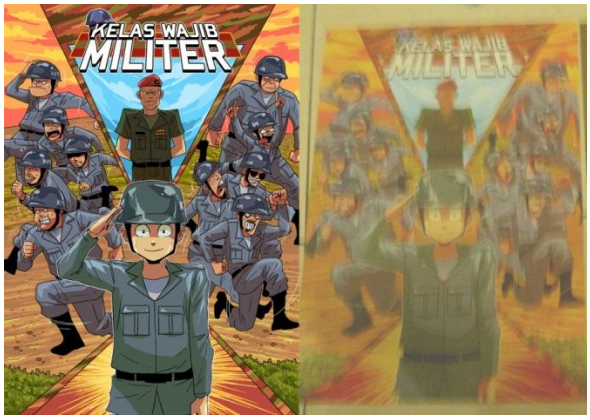
Bahan : kertas sticker glossy

Teknis produksi : cetak *digital*

IV.2.3.3 Poster

Poster bisa menjadi benda yang dijadikan *gimmick* atau cenderamata yang diberikan Cuma-cuma untuk pembeli komik, dengan menghadirkan ilustrasi yang menarik, poster bisa menjadi pajangan yang bagus untuk ditempel di kamar. Poster ini juga dapat dijual sebagai suvenir dengang harga Rp 10.000,00 per lembarnya.

Desain poster yang ramai dan penuh warna cocok untuk menggambarkan karakter komik yang penuh warna, sehingga komik tersebut terkesan meriah. Perpotongan pemisah pada gambar karakter yang ada di latar adalah bentuk panel komik, dengan tambahan pola loreng yang ada pada seragam militer agar menambah kesain ramai dan penuh warna. Terbagi dua kelompok antara geng baragajul di sebelah kiri dan geng jek nong di sebelah kanan, di tengah terdapat pak Hari sebagai pemisah dengan warna langit yang berwarna biru cerah sebagai latar, berbeda dengan latar lainnya yang memakai langit berwarna oranye, hal ini untuk menunjukan kontras peran para karakter dimana pak Hari berperan sebagai guru pembimbing mereka. Ilustrasi karakter Ucup berada paling depan, untuk memberikan pesan bahwa ia adalah tokoh utama komik tersebut.



Gambar IV.33 Poster

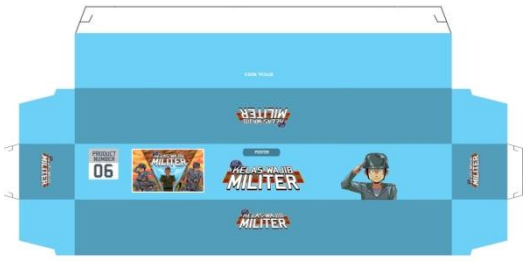
Sumber : Dokumen pribadi

Ukuran : 29,7 x 42,0 cm

Bahan : Artpaper 150 gram

Teknis produksi : cetak *offset* sparasi

Packaging : 4,8 cm X 30,5 cm X 4,8 cm



Gambar IV.34 *Packaging*

Sumber : Dokumen pribadi

IV.2.3.4 Pulpen

Pulpen merupakan benda yang sering dipakai oleh para pelajar, sehingga sangat cocok apabila benda tersebut dijadikan produk merchandise dari komik Kelas Wajib Militer.

Desain pulpen dengan warna biru muda seperti seragam kelas militer, dengan logo Kelas Wajib Militer di batang pulpen. Di bagian tutupnya terdapat hiasan berupa replika mini dari helm yang dipakai karakter komik saat mengikuti kelas militer.

Rencananya Pulpen ini akan dijadikan suvenir yang dijual dengan harga Rp. 15.000,00.

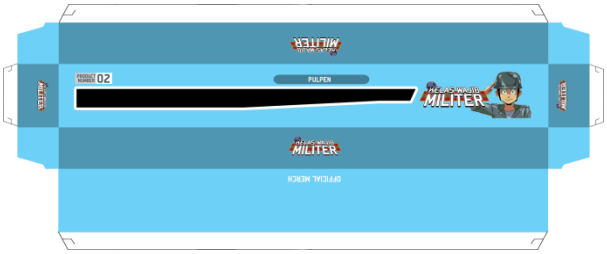


Gambar IV.35 Pulpen

Sumber : Dokumen pribadi

Bahan : plastik

Packaging : 2,2 cm X 15,5 cm X 1,3 cm



Gambar IV.36 *Packaging*

Sumber : Dokumen pribadi

IV.2.3.5 Penggaris

Penggaris merupakan benda yang erat kaitannya dengan anak sekolah, oleh karena itu sangat tepat apabila penggaris dijadikan produk merchandise dari komik Kelas Wajib Militer.

Desain penggaris berwarna latar kuning dengan beberapa ilustrasi dari kumpulan karakter komik Kelas Wajib Militer dan juga logo komik tersebut.

Rencananya Penggaris ini akan dijadikan suvenir yang dijual dengan harga Rp. 8.000,00.

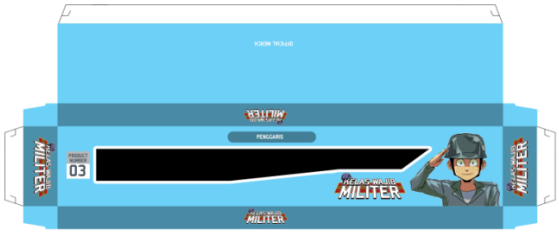


Gambar IV.37 Penggaris

Sumber : Dokumen pribadi

Bahan : Plastik

Packaging : 3,5 cm X 19,5 cm X 1 cm



Gambar IV.38 *Packaging*

Sumber : Dokumen pribadi

IV.2.3.6 Pengserut giling

Pengserut giling berguna untuk menyerut pensil dan juga merupakan benda yang dimiliki pelajar dan cenderung awet, oleh karena itu cocok bila benda tersebut dijadikan barang koleksi dengan label Kelas Wajib Militer.

Warna pengserut berwarana biru muda dengan beberapa ilustrasi karakter dari komik dan juga logo komik tersebut yang ditempel hampir segala sisi pengserut.

Rencananya pengserut giling ini akan dijadikan suvenir yang dijual dengan harga Rp. 45.000,00.

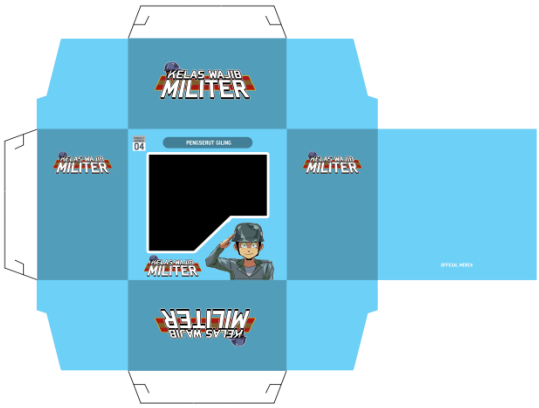


Gambar IV.39 Pengserut giling

Sumber : Dokumen pribadi

Bahan : plastik

Packaging : 10 cm X 10,5 cm X 6 cm



Gambar IV.40 *Packaging*

Sumber : Dokumen pribadi

IV.2.3.7 Pengserut

Mini figure dengan *base* atau alas pada sebuah *figure* yang bisa dijadikan benda yang biasa dipakai oleh anak sekolah apabila hendak menyerut pensil yaitu pengserut.

Figure berbentuk seorang laki-laki berseragam kelas wajib militer sedang menunjuk ke depan, base berbentuk benteng tabung berwarna biru dan kuning dengan ilustrasi karakter komik Kelas Wajib Militer yang sedang latihan lari. Apabila base berwarna kuning ditarik, maka didalamnya terdapat rautan pensil yang dapat digunakan.

Rencananya Pengserut ini akan dijadikan suvenir yang dijual dengan harga Rp. 35.000,00.

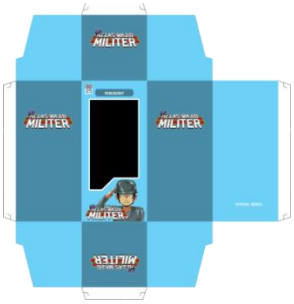


Gambar IV.41 Pengserut

Sumber : Dokumen pribadi

Bahan : plastik

Packaging : 6,2 cm X 4,2 cm X 4,2 cm



Gambar IV.42 *Packaging*

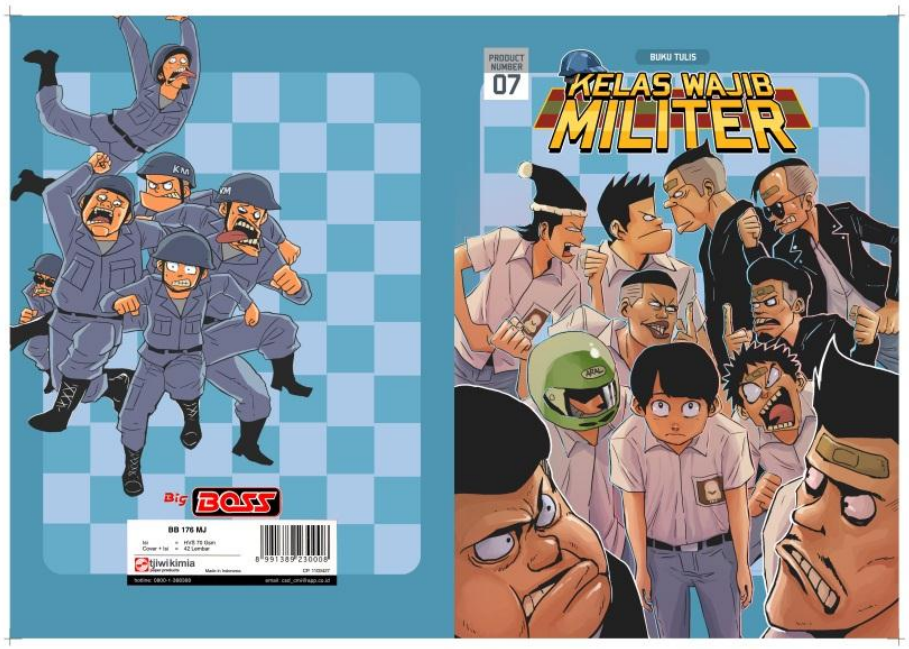
Sumber : Dokumen pribadi

IV.2.3.8 Buku tulis

Buku tulis merupakan benda yang wajib dipakai pelajar untuk mencatat pelajaran maupun mengerjakan tugas, oleh karena itu, sangat cocok apabila buku tulis dijadikan merchandise dari buku komik Kelas Wajib Militer, bekerjasama dengan perusahaan pembuat buku tulis, Big Boss.

Desain buku tulis menyerupai desain packaging, memakai warna biru muda seperti seragam kelas militer dalam komik, hal ini juga untuk membedakan buku tulis dengan buku komik kelas wajib militer.

Rencananya Buku Tulis ini akan dijadikan suvenir yang dijual dengan harga Rp. 28.000,00 untuk 6 buah buku tulis dan Rp.5000,00 untuk satu buahnya.



Gambar IV.43 Buku tulis

Sumber : Dokumen pribadi

Bahan : HVS70 GSM

Teknis produksi : cetak offset

Ukuran : 25,2 cm X 17,5 cm

IV.3 Penjabaran Halaman

Berikut ini adalah penjabaran dari seluruh isi halaman komik Kelas Wajib Militer yang berjumlah lima puluh enam halaman.

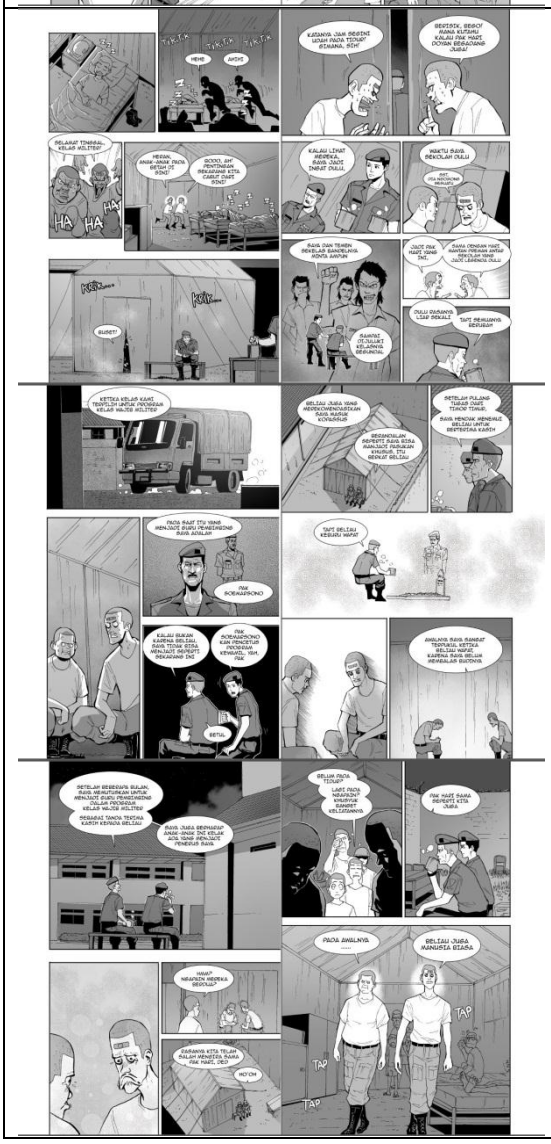
Tabel Isi Halaman Komik

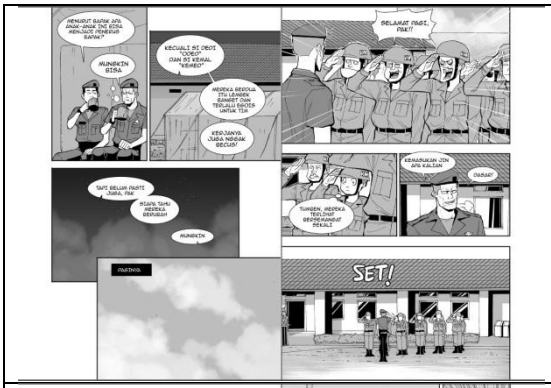
	Halaman 1 – 14. Diceritakan Ucup yang terjebak dalam sebuah kelas yang isinya anak-anak bandel dan tergabung dalam dua geng berbeda yang saling berseteru. Ucup mulai merasakan bahwa tidak ada kehadiran guru di kelas membuat kelas mejadi tidak artinya dikarenakan banyak guru yang membolos mengajar di kelas Ucup dikarenakan kelakuan bandel teman-temannya.

	
	Halaman 15- 34. Kelas XII IPS 5 yakni kelas Ucup dan kawan-kawan berada terpilih program kelas wajib militer dengan guru pembimbing mereka pak Hari yang seorang anggota Kopassus. Latihan keras dan pendisplinan dilakukan untuk menanamkan kembali moral pada anak-anak tersebut, selain itu ditanamkan juga nilai kebersamaan dan solidaritas kepada mereka. Dengan begitu perseteruan antar dua geng yang sering terjadi di kelas, hilang.


LIHAT APA YANG KITA PUNYA DI SINI
KUMPULAN BOCAH INGUSAN YANG NGGAK ADA GUNANYA
HENING 60's
HEH, HENDRO! JANGAN DUALISM BARU AKTIF DI RSMI, JAUH ADA BAPAK PP TUH!
KOMPRET!
HA HA HA
CUT! TENANG SAJA, SAYA DI SINI DATANG UNTUK MENYELAMATKAN KALIAN
APAP KALIAN MENJADI MASYARAKAT YANG BERGUNA DAN BERMORAL BAIK
KARENA MULAI SEKARANG, SAYA ADALAH GURU PEMBIMBING KALIAN
BEGO!
LUCU SEKALI,
SET...
KAMU PIKIR SAYA TIDAK TAHU BIANG YANG TAUT BENCI?
TRING!
!
CLEK!
JREP!!
ASTAGHFIRULLAH !!!
SAYA AKAN MENGHUKUM SIAPAPUN YANG KAMU TEMUI AKAN BENCI DAN MENGGANGGU KEHARMONISAN LAKI!
AL AMIN, OM, SAYA SUDAH MENGERTI
DARI TADI KAMU NGOMONG APA SIH, TEGUR MAKSUDNYA APA?
HAH?
CLEK!
DI DUNIA INI JIKA NGELIATIN ORANG, KALAU NGGAK BENCI BIASANYA CINTA!
KAMU CINTA ATAU BENCI SAMA SAYA, SIH
EH, UH
SAYA MINTA JAWAB GAK JAUH BAGAI
SAYA HITUNG SAMPAI TIGA!
SATU! DUA!
SQUAT JUMP LIMA PULUH KALI!
BUSET, OM! BANYAK BANGET!
CEPET!!
BRAK!
HUP!
HUP!
MAMIIH!
CINTA, PAK?
APAAA!?
SAYA CINTA BAPAK!
DASAR HOMO!!
PUSH UP KAMU LIMA PULUH KALI!
STAP DAK!
DUK! DUK!
KAMU JUGA TADI NGELIATIN SAYA, KAN!?
NGGAK, PAK
SET!
JANGAN GOMONG GENOUT!
NGAKU!
I, IYA, AJA DEH PAK
TEGUR MAKSUDNYA APA NGELIATIN SAYA TADI!?
CINTA APA BENCI, SAYA BAPA, HAH!?
ADA APAAN, SIH!?
HMM...
SET!
KAYANYA ADA RAZIA, BOY
MENDING KITA CABUT, YOK!
SET!
EH, NO AUTIS KANG!
HA
HANDAH! HUAHUAH!
DONGO!
DEMAGUN NIH, YEE!
BAT!
YIHAA!
BAT!
HA
BEGELAS DUA BELAS
BA, BAIK BENCI BAPAK!
KURANG AJAR!!!
CAPEK
BERUNT-BERUNTNYA MEMBENCI SAYA, SIT UP LIMA PULUH KALI!
YANG LAIN, PUSH UP DUA PULUH KALI!
WADUH!
MASIH ADA LAGI TERNYATA!
HA
GREP!
GAWAT!
HA
TANGKAP MEREKA!
TAP!
TAP!
TAP!
SAYA PERNAH MENDENGAR DESAS-DESUS TENTANG KELAS MILITER DARI MURID.
DAN SAYA PIKIR ITU HANYA ISU BELAKA UNTUK MENAKUT-NAKUTI ANAK-ANAK BANDEL.
SELAMAT! KALIAN AKAN MENGIKUTI PROGRAM KEWAMIL.
KELAS WAJIB MILITER
TERNYATA KELAS MILITER ITU MEMANG ADA?
NAMA SAYA HADI NUR HADI
KALIAN SIAPA, DOMBO? SAYA TIDAK HADIR!
KELAS WAJIB MILITER


SEBELUM KELAS DIMULAI!
SAYA TAKUT MEMPERGUNAKAN PENGHITUNGAN KALIAN!
TEGUTANA RAMBUT!
WOOOW!
JRENG!!!
JRENG!
SRAK!
GOSOK!
PRET!
DOO
DONG!!
GREP!
AA
AH!
CLI
NG!
HA
HA
HA
HA

	
	Halaman 35 – 42. Pak Hari bercerita bahwa dulu ia juga anak berandalan di sekolahnya hingga kelas Hari yang isinya anak-anak nakal semua, terpilih program kelas wajib militer. Diceritakan setelah lulus, Hari menjadi seorang anggota Kopassus TNI dan bertugas ke Timor Timur berkat bantuan guru pembimbingnya saat kelas wajib militer, setelah pulang dari tugas Hari berniat untuk menemui guru pembimbingnya dulu untuk berterima kasih, namun ia tidak bisa melakukannya karena guru pembimbingnya wafat terlebih dahulu. Mendengar cerita tersebut, Oded dan Kemed melihat sisi humanis dari seorang pak Hari yang galak dan disiplin ternyata dulunya sama-sama anak berandalan seperti mereka. Sejak saat itu, Oded dan Kemed mengurungkan niatnya untuk kabur dari kelas militer dan menyelesaikan kelas tersebut hingga lulus sekolah.

	
	Halaman 43 – 56. Beberapa tahun kemudian, diceritakan Ucup menjadi seorang guru sebuah sekolah swasta dan terdapat sebuah kelas yang isinya anak-anak nakal, kemudian kelas tersebut terpilih program kelas wajib militer dengan Oded dan Kemed yang menjadi guru pembimbingnya setelah mereka menjadi seorang prajurit TNI.



Tabel IV.1 Isi Seluruh Halaman Komik
Sumber: Dokumen pribadi